

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Makanan merupakan kebutuhan mendasar bagi hidup manusia dan makanan sangat diperlukan untuk kehidupan karena makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia. Makanan berfungsi untuk memelihara proses tubuh dalam pertumbuhan atau perkembangan serta mengganti jaringan tubuh yang rusak, memperoleh energi untuk melakukan aktivitas sehari-hari, mengatur metabolisme dan berbagai keseimbangan air, mineral, dan cairan tubuh yang lain, juga berperan di dalam mekanisme pertahanan tubuh terhadap berbagai penyakit (Notoatmodjo, 2003)

Makanan merupakan salah satu sumber penting untuk kelangsungan hidup manusia dan merupakan kebutuhan dasar manusia yang wajib dipenuhi guna menjaga kesehatan, meningkatkan kecerdasan dan produktivitas kerjanya. Oleh karena itu makanan yang berkualitas baik harus bergizi tinggi, mempunyai rasa lezat, menarik, bersih. Asupan makanan anak usia sekolah didapat dengan mengkonsumsi makanan utama dan makanan jajanan.

Makanan yang dikonsumsi beragam jenis dengan berbagai pengolahannya. Contoh makanan yang sering di jajakan di area sekolah adalah: siomay, bakso goreng, batagor, *cilok*, *cireng*, *cimol*, sosis goreng,

es dawet dan lain-lain. Makanan tradisional pada umumnya memiliki kelemahan dalam hal keamanannya terhadap bahaya biologi atau mikrobiologi, kimia atau fisik. Adanya bahaya atau cemaran tersebut seringkali terdapat dan ditemukan karena rendahnya mutu bahan baku, teknologi pengolahan, belum diterapkannya praktik sanitasi dan kebersihan yang memadai dan kurangnya kesadaran pekerja maupun produsen yang menangani makanan tradisional (Nanuwasa, 2007)

Makanan-makanan yang dalam kondisi tidak bersih atau makanan yang di jual dengan kondisi terbuka sangat mungkin sekali menjadi penyebab terjadinya gangguan dalam tubuh kita sehingga kita jatuh sakit. Menurut (Sampurno, 2004) jajanan untuk anak-anak adalah makanan tertentu yang beresiko tinggi terhadap kualitas sumber daya manusia dalam jangka panjang karena selain berhubungan dengan zat gizinya juga rawan terhadap bibit penyakit, akibat rendahnya kualitas makanan dan tingkat kebersihan penjamah makanan. Usia anak-anak pra sekolah belum bisa memilih makanan jajanan yang sehat dan bersih, selain itu juga mereka belum terbiasa mencuci tangan sebelum menjamah makanan. Perilaku anak jajan di sembarang tempat yang kebersihannya tidak dapat dikontrol oleh pihak sekolah, tidak terlindung dan dapat tercemar oleh debu kotoran yang mengandung telur cacing, hal ini dapat menjadi sumber penularan infeksi cacingan pada anak. Salah satu penyebab makanan menjadi tidak aman adalah: dikarenakan terkontaminasi oleh bakteri dan kuman (Thaheer, 2005).

Kontaminasi yang terjadi pada makanan dan minuman menyebabkan makanan tersebut dapat menjadi media bagi suatu penyakit. Penyakit yang ditimbulkan oleh makanan yang terkontaminasi disebut penyakit bawaan makanan (*food-borne diseases*) (Susanna, 2003). Anak-anak merupakan kelompok yang beresiko tinggi tertular penyakit melalui makanan maupun minuman (Antara, 2004). Anak-anak sering menjadi korban penyakit bawaan makanan akibat konsumsi makanan yang disiapkan dirumah sendiri atau dikantin sekolah atau yang dibeli di penjaja kaki lima (*World Health Organization/WHO*, 2006). Jajanan yang kurang memenuhi syarat kesehatan sehingga justru mengancam kesehatan anak (Khomsan, 2003). Beberapa faktor yang menentukan keamanan makanan diantaranya jenis makanan olahan, cara penanganan bahan makanan, cara penyajian, waktu antara makanan matang dikonsumsi dan suhu penyimpanan, baik pada bahan makanan mentah maupun makanan siap saji (Zulkifli, 2008).

Penyakit yang sering ditimbulkan oleh makanan yang tidak aman ini salah satunya adalah diare (Atikah prowerawati, 2012). Diare merupakan kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi satu kali atau lebih buang air besar dengan bentuk tinja yang encer atau cair (Suriadi, 2006). Beberapa faktor yang menyebabkan diare adalah dengan mengkonsumsi makanan jajanan yang tidak terjamin kebersihannya lingkungan, peran keluarga dan ekonomi.

Menurut data *World Health Organization (WHO)*, diare adalah penyebab nomor satu kematian balita diseluruh dunia. Diare masih merupakan salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas anak-anak di berbagai negara yang sedang berkembang. Setiap tahun diperkirakan lebih dari satu miliar kasus diare didunia dengan 3,3 juta kasus kematian sebagai akibatnya (Soegijanto, 2002).

Di Indonesia, diare merupakan penyebab utama kematian bayi dan anak balita (anak usia 1 bulan sampai 5 tahun). Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas, 2007) yang dilakukan oleh Kemenkes *Ceklist Question* Badan Litbangkes pada tahun 2007, penyakit diare menjadi penyebab utama kematian bayi (31,4%) dan anak balita (25,2%). Sampai saat ini diare masih merupakan masalah kesehatan yang begitu besar dan dapat membunuh anak-anak, karena diare bisa menyebabkan kekurangan cairan tubuhtingkat berat (Riskesdas, 2007).

Pada masyarakat luas umumnya penyakit diare bukan hal yang asing lagi akan tetapi penyakit ini tetap menakutkan, apabila menyerang anak, maka anak akan kehilangan semangat, tidak ceria lagi dan selalu menangis karena sakit perutnya, orang tua terutama ibu akan berusaha agar anaknya tidak sakit lagi dengan mencegah penyakit diare tersebut (Muhammad Firdaus, 2006).

Pentingnya peranan ibu tentang pengetahuan kebersihan jajanan anak didasari berbagai alasan, karena anak usia sekolah belum bisa memilih makanan jajanan yang baik untuk dikonsumsi bagi mereka,

jajanan yang bersih untuk dimakan. Pengetahuan merupakan faktor dari ibu sendiri yang mempengaruhi pemilihan jajanan, pengetahuan ini khususnya meliputi pengetahuan gizi kecerdasan, persepsi, emosi, dan motivasi dari luar. Pendidikan dan pengetahuan merupakan faktor tidak langsung yang mempengaruhi perilaku seseorang (Depkes, 2002).

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 41 Kasihan Bantul Yogyakarta, peneliti menemukan bahwa di kantin sekolah Taman Kanak-Kanak Pertiwi 41 masih ada yang menjajakan makanan jajanan dengan kondisi makanan terbuka sehingga mudah sekali terkontaminasi oleh bakteri dan kuman, sehingga bisa menyebabkan berbagai masalah kesehatan bagi anak-anak yang mengkonsumsi jajan misalnya terjadinya diare pada anak. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, peneliti juga menemukan masih banyak anak yang jajan di kantin sekolah, dan banyak anak yang tidak dibekali makanan oleh ibunya dari rumah.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kebersihan jajanan terhadap angka kejadian diare di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 41 Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2012-2013".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang maka yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah "Bagaimana Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kebersihan Jajanan Terhadap Angka Kejadian Diare di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 41 Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2012-2013 ?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kebersihan jajanan terhadap angka kejadian diare di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 41 Kasihan Bantul Yogyakarta Tahun 2012-2013.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang jajanan bagi anak
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang kebersihan jajanan
- c. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang ciri jajanan yang baik di konsumsi bagi anak.
- d. Untuk mengetahui tentang tingkat pengetahuan ibu tentang pengolahan jajanan yang baik.

- e. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang komponenjajanan sehat (kelompok makanan: protein dan kalori yang cukup, rendah garam, pemilihan hidrat-arang, lemak, mineral dan kalori)
- f. Untuk mengetahui angka kejadian diare di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 41 Kasihan Bantul Yogyakarta pada Tahun 2012-2013.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi peneliti

- a. Peneliti mendapatkan informasi mengenai tingkat pengetahuan tentang kebersihan jajanan terhadap angka kejadian diare pada anak digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian lain yang berkaitan dengan faktor penyebab diare.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang tingkat pengetahuan ibu terhadap kebersihan jajanan dengan kejadian diare pada anak.

2. Bagi dokter, perawat dan bidan

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat khususnya yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan ibu terhadap kebersihanjajanan terhadap angka kejadian diare pada anak.

3. Bagi masyarakat dan Responden

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat, khususnya ibu-ibu yang memiliki anak usia

sekolah agar menerapkan kebiasaan jajan yang sehat kepada anak-anak.

- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh masyarakat khususnya ibu-ibu yang mempunyai anak usia sekolah supaya mengerti tentang jajanan sehat bagi anak di kantin dan sekitar rumah.
 - c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh masyarakat khususnya bagi ibu-ibu yang memiliki anak usia sekolah untuk mengetahui tentang keuntungan dan kerugian jajan bagi kesehatan anak.
 - d. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai penyakit diare dan dampak dari kebiasaan jajan pada anak sekolah, sehingga masyarakat turut ikut serta dalam hal mencegah berkembangnya diare kearah yang lebih parah.
4. Bagi Taman Kanak-Kanak Pertiwi 41 Kasihan Bantul Yogyakarta diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan menambah informasi bagi para guru yang bertugas di Tamak Kanak-Kanak tersebut.
 5. Bagi institusi pendidikan khususnya UMY
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah informasi para dosen serta mahasiswa tentang kebersihan jajanan terhadap angka kejadian diare pada anak.

E. Penelitian terkait

Sepengetahuan peneliti, sampai saat ini penulis tidak menemukan penelitian yang sama dengan judul penelitian yang akan penulis lakukan.

Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya adalah :

1. Muhammad firdaus (2006) KTI tentang “Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan perilaku pencegahan serta kejadian diare pada balita di Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan dan perilaku pencegahan diare pada balita di Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta Tahun 2010. Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode *survey* analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Alat pengumpulan data adalah kuisioner dengan pertanyaan tertutup. Subyek penelitian adalah ibu-ibu yang mempunyai anak balita di Kasihan Bantul Yogyakarta. Lokasi penelitian di Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta. Pengolahan dan analisa data kuantitatif dilakukan dengan komputer berupa analisis. Hasil penelitian adalah ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan diare dengan kejadian diare pada balita di Puskesmas Kasihan 1 Bantul Yogyakarta.
2. Andriyana Ruchiyat (2007) KTI tentang “Hubungan Antara Higiene Perorangan, Frekuensi Konsumsi dan Sumber Makanan Jajanan dengan Kejadian Diare”. Tujuan dari penelitian ini adalah

memperoleh informasi tentang hubungan antara kebersihan perorangan, frekuensi konsumsi dan sumber makanan jajanan dengan kejadian diare pada siswa kelas 4,5,dan 6 SDN Babakan Sentral Bandung. Jenis penelitian ini adalah observasional dengan rancangan *cross sectional*. Alat pengumpulan data adalah Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas 4,5 dan 6 di SDN Babakan Sentral Kota Bandung Jawa Barat baik laki-laki maupun perempuan. Sampel penelitian berjumlah 67 responden, lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Babakan Sentral Kota Bandung Jawa Barat. Hasil penelitian adalah dari 84 responden terdapat 31 siswa (36,9%) dengan kebersihan perorangan kurang, dan 53 siswa (63,1%) dengan higienen perorangan baik, sedangkan untuk frekuensi konsumsi makanan jajanan terdapat 40 siswa (47,6%) dengan frekuensi konsumsi makanan sering. Sebagian besar responden (88,1%) sering membeli makanan jajanan dari pedagang di luar sekolah.

3. Febria Agustina (2009) KTI tentang "Higiene dan Sanitasi pada Pedagang Jajanan Tradisional di Lingkungan sekolah Dasar di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang". Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui penerapan higiene dan sanitasi pada pedagang makanan jajanan tradisional dilingkungan Sekolah Dasar di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang tahun 2009. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang didesain berdasarkan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian ini adalah

seluruh pedagang makanan jajanan tradisional di lingkungan sekolah dasar di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang. Sampel penelitian berjumlah 23 orang. Lokasi penelitian di lingkungan sekolah Dasar di Kelurahan Demang Lebar Daun Palembang Tahun 2009. Instrumenyaitu wawancara. pengolahan dan analisa data kuantitatif di lakukan dengan komputer berupa analisis. Hasil penelitian terdapat 47,8% responden higiene perorangannya tidak baik, 65,2% responden memiliki sanitasi yang tidak baik dari segi peralatannya, 30,4% responden menyajikan makanan jajanan dalam keadaan sanitasi yang tidak baik, dan 47,8% responden yang memiliki sarana penjaja yang sanitasinya tidak baik.

Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitian, yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang kebersihan jajanan terhadap angka kejadian diare pada anak. Sampel penelitian dilakukan kepada ibu-ibu yang memiliki anak yang sekolah di taman Kanak-Kanak Pertiwi 41 Kasihan Bantul Yogyakarta. Alat ukur yang digunakan menggunakan kuesioner tertutup. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *total sampling* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Uji validitas yang digunakan rumus *product moment*. Sepengetahuan peneliti, tidak ada penelitian yang serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan.